

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Perhatian

##### 1. Pengertian Perhatian

Perhatian atau disebut juga dengan atensi (Inggris: *attention*) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya.

Kemunculan istilah dan teori tentang atensi diawali pada tahun 1953 oleh Donald Broadbent. Ia adalah seorang psikolog dari Inggris menulis sebuah buku yang sangat berpengaruh. Dalam bukunya *Perception and Communication* menjelaskan bahwa:

Atensi adalah hasil dari terbatasnya kapasitas sistem pemrosesan informasi. Gagasan pokok dalam teori Broadbent adalah bahwa dunia tersusun dari sensasi-sensasi dalam jumlah yang jauh melebihi jumlah sensasi yang dapat diolah oleh kemampuan perseptual dan kognitif seorang manusia. Dengan demikian, agar dapat mengolah informasi yang sedemikian membanjir, manusia secara selektif memilih hanya sejumlah isyarat dan mengabaikan stimuli yang lain. Penelitian terhadap atensi mencakup lima aspek utama yaitu: kapasitas pemrosesan dan atensiselektif, tingkat rangsangan, pengendalian atensi, kesadaran, dan neurosains kognitif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif Terjemahan "Cognitive Psychology"* (Jakarta: Erlangga, 2007), 90-91.

Peserta didik yang mempunyai perhatian terhadap pelajaran maka mereka akan memilih stimulus yang masuk dan mengabaikan yang lainnya yang dianggapnya tidak penting baginya. Dalam pemilihan stimulus yang masuk ke dalam otak dilakukan dengan penuh kesadaran. Berikut ini adalah pengertian perhatian menurut para ahli.

Menurut Bimo Walgito, “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek”.<sup>2</sup> Seseorang yang sedang memperhatikan maka akan mencurahkan seluruh aktivitas dan konsentrasinya kepada benda tersebut serta mengabaikan objek yang lain yang dianggapnya tidak penting baginya. Perhatian yang dilakukan harus didasarkan pada pusat kesadaran.

Menurut Kartini Kartono, “perhatian adalah reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek”.<sup>3</sup> Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan, suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang menjemukan dan membosankan tidak akan memikat perhatian seseorang pada objek tersebut.

Sedangkan menurut Ardhana dan Sudarsono, “perhatian adalah suatu kegiatan jiwa. Perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemusatan phase-phase atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan

---

<sup>2</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 56.

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 111.

yang lainnya”.<sup>4</sup> Seseorang yang memberikan perhatian pada sesuatu berarti ia telah memusatkan kegiatan jiwanya pada obyek tersebut dan tidak ada obyek lainnya.

Menurut Sumadi Suryabrata, “perhatian mempunyai dua macam definisi, pertama perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu subyek. Kedua, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.<sup>5</sup>

Sardirman menjelaskan pengertian dari perhatian, “perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”.<sup>6</sup>

Mohammad Surya mendefinisikan, “perhatian dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu”.<sup>7</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Robert L. Solso, mendefinisikan “perhatian (*Attention/Atensi*) adalah pemusatan pikiran dalam bentuk yang jernih dan gamblang terhadap sejumlah objek atau kelompok pikiran”.<sup>8</sup> Pemusatan kesadaran merupakan intisari atensi. Atensi mengimplikasikan adanya pengabaian objek-objek lain agar kita sanggup menangani objek-objek tertentu secara efektif.

Robert J. Stenberg dalam bukunya mengungkapkan bahwa “perhatian adalah cara-cara secara aktif memproses sejumlah informasi

---

<sup>4</sup>Ardana dan Sudarsono, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 74.

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 14.

<sup>6</sup>Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 45.

<sup>7</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 40.

<sup>8</sup>Ibid.

yang terbatas dari sejumlah besar informasi yang disediakan oleh indra, memori yang tersimpan dan oleh proses-proses kognitif yang lain. Atensi mencakup baik proses sadar maupun bawah sadar”.<sup>9</sup>

Menurut Desminta dalam bukunya “*Psikologi Perkembangan*”, mengatakan bahwa atensi atau perhatian merujuk pada penerimaan beberapa pesan atau stimulus pada suatu waktu dan mengabaikan semua pesan kecuali pesan tersebut. Perkembangan atensi telah berkembang sejak anak masih bayi.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah salah satu dari gejala psikologi yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu proses pembelajaran yang memerankan aktivitas, konsentrasi, keseriusan, kewaspadaan dan kesadaran. Dengan kata lain perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran.

Sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengabaikan kegiatan lainnya (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa selain belajar). Karena perhatian hakikatnya adalah penyeleksian terhadap stimulus. Perhatian siswa dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif Terjemahan “Cognitive Psychology Fourth Edition”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 58.

<sup>10</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 136.

## 2. Macam-Macam Perhatian

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula dalam proses pembelajaran. Menurut Abu Ahmadi, perhatian dapat dibagi sebagai berikut, yaitu:

### a. Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan.

Perhatian sengaja adalah perhatian yang timbul karena didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.<sup>11</sup>

### b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu. Ada orang yang mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.

Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

---

<sup>11</sup>Abu Ahmadi dan Umar, *Psikologi Umum* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), 109.

c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat) adalah perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek tertentu. Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatian ke objek yang lain.

Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) adalah perhatian yang dapat terbagi-bagi kepada beberapa arah dengan waktu yang bersamaan.<sup>12</sup>

d. Perhatian sempit dan luas

Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Sedangkan orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ibid.

<sup>13</sup>Abu Ahmadi dan Umar, *Psikologi Umum.*, 110.

Menurut Bimo Walgito, perhatian dapat dibagi dari berbagai segi, antara lain:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
- b. Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan atas perhatian sempit dan perhatian luas.
- c. Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis.
- d. Dilihat atas dasar obyek yang dikenai perhatian, maka perhatian dapat dibedakan perhatian yang terpusat dan perhatian terbagi-bagi.<sup>14</sup>

Perhatian siswa dalam proses belajar bervariasi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh individu. Karena karakteristik setiap individu berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan perhatian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik berasal dari diri individu atau dari luar diri individu. Dari berbagai bentuk perhatian tentu akan memberikan pengaruh bagi pencapaian prestasi siswa dalam belajarnya.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Siswa**

Menurut Sardjoe perhatian siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perhatian antara lain sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.*, 57.

1. Pembawaannya

Dengan adanya pembawaan tertentu bagi seseorang yang berhubungan dengan obyek yang dituju, maka sedikit banyak akan menimbulkan pengaruh terhadap obyek tertentu.

2. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani seseorang akan berpengaruh terhadap perhatian seperti sakit atau lelah akan sukar untuk memusatkan perhatiannya kepada suatu obyek tertentu. Demikian pula sebaliknya apabila keadaan jasmani sehat maka orang akan lebih mudah memusatkan perhatiannya kepada obyek yang dituju.

3. Kebutuhan

Adanya kebutuhan seseorang tentang sesuatu hal memungkinkan munculnya perhatian terhadap obyek yang diperlukan.

4. Keadaan alam sekitar

Adanya berbagai perangsang yang berada di sekitar seseorang akan mempengaruhi timbulnya perhatian seseorang terhadap obyek tertentu, misalnya: kekacauan, keributan, keindahan, dan lain sebagainya.

5. Kemauan

Kemauan yang kuat dapat memaksa seseorang untuk memusatkan perhatiannya kepada suatu obyek tertentu. Apabila ada kemauan yang keras akan mendorong seseorang untuk melibatkan pikirannya dan perasaan untuk menunjukkan perhatiannya terhadap obyek yang dituju sehingga segala rintangan dapat dikuasainya.

6. Kesan-kesan dari luar

Perangsang yang kuat yang datang dari luar dengan tiba-tiba akan menarik perhatian seseorang.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Mahmudi faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya. Yang termasuk faktor eksternal, antara lain:

- a. Gerak, benda yang bergerak akan mempengaruhi perhatian seseorang. Semakin benda tersebut memiliki gerakan yang intensif maka semakin menimbulkan perhatian seseorang.

<sup>15</sup>Sardjoe, *Psikologi* (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1994), 221-222.



- b. Intensitas stimuli, intensitas stimulus yang tinggi akan memberikan perhatian yang tinggi pada seseorang.
  - c. Kebaruan, sebuah benda yang baru akan lebih menarik perhatian seseorang dibandingkan dengan benda yang lama dan tidak menarik.
  - d. Perulangan, sebuah objek yang diulang akan menimbulkan perhatian seseorang dibandingkan dengan benda yang diam.
2. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya. Yang termasuk dalam faktor internal, antara lain:
- a. Faktor biologis
  - b. Faktor sosiopsikologis
  - c. Faktor motif sosiogenis, kebiasaan, sikap, dan kemauan.<sup>16</sup>

Menurut Mohammad Surya perhatian siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari rangsangan dan faktor dari dalam diri individu.

- a. Faktor dari rangsangan
  1. Intensitas atau kekuatan rangsangan, rangsangan yang lebih tinggi akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang rendah.
  2. Daya tarik, rangsangan yang berbeda akan lebih menarik perhatian siswa.
  3. Perubahan atau pergantian, rangsangan yang selalu berubah dan berganti akan lebih menarik perhatian.

---

<sup>16</sup>Mahmudi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 70.

4. Keteraturan, rangsangan yang datang berulang-ulang sehingga menarik perhatian dibandingkan dengan yang tidak teratur.
  5. Suara yang tinggi, suara yang memiliki getaran tinggi akan sehingga berbeda dengan rangsangan di lingkungannya.
  6. Rangsangan yang terbiasa
  7. Isyarat atau tanda, suatu rangsangan yang merupakan tanda terhadap sesuatu aktivitas.<sup>17</sup>
- b. Faktor dari dalam diri individu
1. Minat, sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian karena adanya rasa suka terhadap rangsangan.
  2. Kondisi fisik atau kesehatan, perhatian akan lebih baik dalam kondisi yang fisik yang baik.
  3. Keletihan, siswa dalam keadaan letih lebih sukar memusatkan perhatian.
  4. Motivasi, siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap aktivitas, akan lebih banyak menaruh perhatian.
  5. Kebutuhan, siswa yang merasa butuh akan lebih banyak menaruh perhatiannya.
  6. Harapan, siswa yang mempunyai harapan akan lebih banyak memberikan perhatian untuk mencapai tujuan tersebut.
  7. Karakteristik kepribadian, sifat-sifat pribadi siswa akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap sesuatu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi.*, 41.

Dalam proses pembelajaran perhatian siswa dipengaruhi oleh beberapa hal di atas baik faktor tersebut berasal dari dalam maupun berasal dari luar dirinya. Sesuatu yang berbeda akan menimbulkan perhatian dan mempunyai daya tarik yang tersendiri bagi siswa tersebut. Dan sesuatu yang menjemukan dan membosankan tidak akan memberikan daya tarik bagi siswa dan siswa cenderung untuk mengalihkan perhatiannya kepada hal lain. Sehingga siswa tidak akan mampu berkonsentrasi dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Sehingga peran guru juga sangat penting untuk selalu membangkitkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang mampu membangkitkan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Pemberian motivasi juga akan memberikan dampak positif pada perhatian siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran maka siswa tersebut akan selalu termotivasi dalam belajarnya.

#### **4. Fungsi Perhatian Siswa**

Abu Ahmadi menjelaskan terdapat beberapa fungsi perhatian dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Semua fungsi jiwa akan bekerja dengan sebaik-baiknya.
2. Semua fungsi akan bekerja sama satu sama lain.
3. Pengamatan lebih tajam.
4. Tanggapan lebih tajam dan jelas.
5. Bahan dapat dicerna dengan cepat.
6. Reproduksi dapat berjalan dengan mudah
7. Bahan-bahan dapat diambil dengan lebih teliti.

---

<sup>18</sup>Ibid.

8. Pembentukan pengertian dapat berjalan dengan cepat, mudah dan tepat.<sup>19</sup>

Dengan adanya perhatian yang dimiliki oleh siswa tentu hal ini akan membantu proses pembelajaran siswa dalam memilih stimulus-stimulus yang masuk ke dalam otak. Perhatian berhubungan langsung dengan aspek kognitif siswa, sehingga siswa akan mudah berpikir dan mudah dalam menerima pelajaran dari guru. Sehingga fungsi perhatian dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Rober J. Stenberg juga menjelaskan fungsi atensi yang semakin besar dan penuh kesadaran akan menjadi nilai tambahan bagi semua nilai atensi dan memerankan kognisi. Terdapat tiga fungsi perhatian, yaitu:

1. Atensi membantu pemantauan interaksi-interaksi kita dengan lingkungannya.
2. Atensi mampu mengaitkan dengan memori masa lalu dan masa kini.
3. Atensi mampu mengontrol dan merencanakan tindakan-tindakan ke depan.<sup>20</sup>

##### **5. Bentuk-Bentuk Perhatian Siswa**

Agar peserta didik selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. Wasty Soemanto menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi:

---

<sup>19</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum.*, 114.

<sup>20</sup>Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif.*, 59.

a. Mendengarkan

Setiap siswa yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa. Siswa yang memperhatikan pasti selalu berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.<sup>21</sup>

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Di dalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang siswa pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

Siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan di papan tulis, maka siswa akan sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Meraba, membau dan mencicipi merupakan aktivitas yang ditunjukkan siswa melalui indra yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dalam kegiatan praktik pembelajaran, siswa yang

---

<sup>21</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

memperhatikan dapat mengikuti kegiatan praktik dengan meraba, membau, dan mencicipi agar tahu maksud yang ingin disampaikan.<sup>22</sup>

d. Menulis atau mencatat

Mencatat adalah salah satu aktivitas belajar apabila individu menyadari akan tujuan dan maksud dari mencatat tersebut untuk mencapai tujuan belajar. Setiap siswa mempunyai cara tertentu dalam mencatat. Namun tidak setiap mencatat merupakan belajar. Mencatat yang bersifat menurut, menjiplak atau mengkopi tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Karena kegiatan mencatat ini dilakukan guna untuk mempermudah siswa mencapai hasil belajar.<sup>23</sup>

e. Membaca

Secara langsung atau tidak langsung dengan membaca diawali dengan proses memperhatikan sehingga siswa memahami dan mampu mengingat apa yang dilihat dan dibacanya. Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang siswa baca.

f. Membuat ringkasan dan menggarisbawahi

Dalam proses meringkas maka siswa membaca materi terlebih dahulu secara keseluruhan. Pada saat proses membaca siswa akan menggarisbawahi hal-hal yang dianggap penting. Sehingga membantu

---

<sup>22</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 108.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 40.

siswa dalam belajar dan mengingat kembali materi dari buku-buku yang telah dibacanya.

g. Mengingat

Aktivitas mengingat tersebut harus didasari oleh kebutuhan dan keasadaran siswa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar lebih lanjut. Aktivitas mengingat terlihat ketika siswa menghafalkan dalil-dalil dan konsep yang berhubungan dengan materi.

h. Latihan atau Praktik

Latihan atau praktik merupakan aktivitas belajar karena hal tersebut dilakukan selama proses pelaksanaan praktik dan individu akan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian hasil dari aktivitas berupa pengalaman yang secara langsung atau tidak langsung akan mengubah individu secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, latihan dan praktik dapat mendukung belajar yang optimal.<sup>24</sup>

Perhatian siswa merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Aktivitas yang ditunjukkan di atas merupakan aktivitas belajar secara keseluruhan, maksudnya yaitu aktivitas yang digunakan untuk semua mata pelajaran. Sedangkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca,

---

<sup>24</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 112.

membuat ringkasan atau menggarisbawahi, mengamati, mengingat, berfikir, latihan atau praktik, dan bertanya.

Siswa yang mempunyai perhatian tinggi dalam proses pembelajaran maka siswa tersebut senantiasa melakukan aktivitas belajar dengan penuh kesadaran dan keseriusan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

## 6. Indikator Perhatian Siswa

Indikator adalah alat untuk mengukur atau petunjuk. Dalam hubungannya dengan perhatian siswa dalam belajar maka fungsi indikator untuk memantau dan mengetahui seberapa besar perhatian siswa dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki perhatian yang tinggi dalam proses belajar.

Menurut Bimo Walgito dan Drever sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa:

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Individu yang sedang memperhatikan sesuatu benda, berarti seluruh aktivitas dan konsentrasinya akan dicurahkan pada benda tersebut. Tetapi individu juga dapat memperhatikan banyak objek dalam satu waktu. Jadi yang dicakup bukanlah hanya satu objek, tetapi sekumpulan objek dan tidak semua objek tersebut diperhatikan secara sama. Dengan demikian apa yang diperhatikan individu harus benar-benar disadari oleh individu dan ada dalam pusat kesadaran. Sehingga perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi yang positif. Semakin suatu objek diperhatikan maka objek tersebut semakin jelas bagi individu. Dan semakin jauh objek tersebut dari pusat kesadaran maka objek tersebut semakin kurang diperhatikan dan semakin kurang disadari.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Bimo, *Pengantar Psikologi Umum.*, 56.



Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan indikator perhatian siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam meliputi adanya konsentrasi belajar, adanya kesadaran siswa dalam belajar, adanya aktivitas belajar, adanya keseriusan dan kesungguhan dalam belajar, dan adanya kewaspadaan dalam memilih stimulus yang masuk. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolak ukur/indikator perhatian siswa dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Konsentrasi belajar

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Jadi konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap suatu hal. Ketika seseorang sedang berkonsentrasi, objek yang difokuskan hanya objek yang menjadi target utama konsentrasi, sehingga informasi yang diperoleh hanyalah informasi yang telah dipilih.

Siswa yang mempunyai daya konsentrasi tinggi akan mudah menyerap dan mempelajari materi. Adapun sikap siswa yang mempunyai konsentrasi belajar yang tinggi dapat ditunjukkan seperti: memperhatikan pelajaran, aktif dalam kelas dan mampu merespon materi yang disampaikan oleh guru.<sup>26</sup>

#### 2. Kesadaran belajar

Kesadaran merupakan salah satu dari pengaruh atensi. Kesadaran akan mempengaruhi pikiran dan persepsi seseorang

---

<sup>26</sup>Ibid.

sedangkan ketidaksadaran akan mempengaruhi hasrat yang tidak diinginkan dan menimbulkan ketakutan. Kesadaran yang dilakukan siswa dalam kelas dapat ditunjukkan dengan adanya sikap selalu mengerjakan tugas dari guru, mengingat pelajaran yang telah diajarkan dan mampu memahami materi pelajaran dan menyadari bahwa materi ini adalah pelajaran yang penting.

### 3. Aktivitas belajar

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas belajar siswa berarti serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas dalam belajar dapat ditunjukkan dengan sikap mendengarkan pelajaran, membaca materi pelajaran, menulis, meringkas, dan adanya latihan atau praktik.<sup>27</sup>

### 4. Keseriusan atau kesungguhan

Keseriusan diartikan sebagai kesungguhan. Siswa yang serius dan sungguh-sungguh dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Perhatian siswa yang tinggi dalam proses belajar dapat ditunjukkan dengan adanya keseriusan yang tinggi dalam pekerjaannya. Jadi siswa yang dimaksud adalah siswa yang memiliki kesungguhan dalam belajar Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah.

---

<sup>27</sup>Tirsa Debby Natalia Amu, Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No.3 , 90 (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/.../2934>, diakses pada tanggal 20 Juli 2015).

## 5. Kewaspadaan

Kewaspadaan yang dimaksud peneliti adalah kesiapsiagaan dan ketidaklengahan siswa dalam proses pembelajaran. Kewaspadaan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengawasi bidang stimulus pada periode waktu tertentu dan berusaha mendeteksi penampakan stimulus yang diinginkan.<sup>28</sup>

Sikap siswa yang menunjukkan adanya kewaspadaan dapat ditunjukkan dengan sikap siaga saat menghadapi ulangan maka siswa yang ingin mendapat nilai bagus harus belajar dengan sungguh-sungguh.

## B. Kajian Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

---

<sup>28</sup>Valen Blog, Skripsi Ibu "Penerapan Strategi Pengajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd I Bowongso Kalikajar", <http://valent85.blogspot.com/2008/11/skripsi-ibu.html>, diakses Pada Tanggal 02 Mei 2015)

Menurut De Vesta dan Thompson (1970) dari teori belajar sosial mengutip pendapat Bandura dan Kupers menyatakan:

Bahwa minat terbentuk melalui identifikasi. Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya, seperti orang tua, guru, dan lain sebagainya. Sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk menjadi seperti mereka. Pada tahap peniruan ini sering individu mempelajari inti peran baru hanya dengan sedikit usaha. Keberhasilan peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat terhadap peran baru yang berbeda dari peran sebelumnya.<sup>29</sup>

Minat seseorang timbul akibat apa yang dilihatnya mampu menarik perhatian orang tersebut. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kemunculan minat belajar siswa akibat dari adanya sesuatu (pelajaran) yang mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Minat ada karena adanya kebutuhan siswa yang harus terpenuhi.

Dalam kemunculan minat, Bernard berpendapat sebagaimana dikutip oleh Sardirman:

Bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>30</sup>

Untuk mengetahui definisi minat, berikut ini adalah beberapa definisi tentang minat menurut para ahli:

<sup>29</sup>Cosynook, "Teori Minat", <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/htm>, diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

<sup>30</sup>Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 76.

Menurut Slameto, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.<sup>31</sup>

Menurut Crow and Crow dalam bukunya *Educational Psychology* menyebutkan, “minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”.<sup>32</sup>

Kartini Kartono menjelaskan bahwa, “minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan”.<sup>33</sup>

Pengertian minat menurut Winkel dalam buku “*Psikologi Pengajaran*” mendefinisikan, “minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi”.<sup>34</sup>

Menurut Sardirman, “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

---

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 180.

<sup>32</sup>Lester D.Crow, *Psikologi Pendidikan Terjemahan Educational Psychology* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 359.

<sup>33</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum.*, 112.

<sup>34</sup>Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 188.

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.<sup>35</sup>

Menurut Ahmad Susanto, “minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.<sup>36</sup>

Pengertian minat menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* sebagai berikut:

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tertentu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.<sup>37</sup>

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari individu yang penuh dengan kegiatan mental, dan upaya untuk mewujudkan dalam sikap yang nyata, mantap, dalam beraktivitas dan merasa butuh untuk meraihnya. Minat ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi siswa, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius. Minat besar

---

<sup>35</sup>Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 76.

<sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 58.

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 167.

pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat mudah untuk menghafal materi yang diajarkan oleh guru karena telah menarik perhatiannya.

Dengan adanya minat maka akan memberikan waktu konsentrasi yang lebih lama. Jadi siswa yang memiliki minat akan senantiasa untuk selalu menjaga fokus atau konsentrasinya pada pelajaran tersebut. Minat berperan penting dalam pengambilan keputusan berpikir dan menentukan arah dalam segala aktivitas termasuk dalam proses belajar.

Minat siswa juga ditunjukkan dengan perasaan suka dan perasaan tidak suka terhadap pelajaran. Siswa yang berminat dan memiliki kebutuhan tertentu pada suatu bidang pelajaran maka siswa tersebut cenderung untuk selalu menyukai pelajaran tertentu. Dan siswa tersebut akan memiliki kepuasan jika pelajaran tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya.

Sedangkan pengertian belajar secara umum adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang berasal dari lingkungannya.<sup>38</sup>

Menurut Winkel, “belajar adalah suatu aktivitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang mampu menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

---

<sup>38</sup>Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), 3.

pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap. Perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>39</sup>

Menurut Mahmud, “belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”<sup>40</sup> Dengan kata lain belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman mendefinisikan pengertian belajar, “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu setelah melakukan aktivitas tertentu”.<sup>41</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.<sup>42</sup> Jadi dalam belajar haruslah terdapat perubahan dalam diri individu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berubah sebagai akibat dari pengalaman yang berulang-ulang dan berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

---

<sup>39</sup>Winkel, *Psikologi Pengajaran.*, 53.

<sup>40</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan.*, 61.

<sup>41</sup>Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 6.

<sup>42</sup>Syaiful, *Psikologi Belajar* .,13.



Jadi yang dimaksud minat belajar adalah suatu gejala psikologi yang terdapat pada diri seseorang dengan menampakkan beberapa gejala seperti: gairah, kemauan, keterlibatan, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhannya. Namun lamanya minat siswa bervariasi, karena kemampuan dan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas berbeda-beda. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih cekatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Minat siswa harus selalu dibangkitkan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan di atas nampaklah bahwa minat sangatlah penting dalam proses belajar, siswa akan suka dinamis, suka berkembang dan bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk menjadikan hidupnya lebih bergairah bila dalam diri seseorang itu memiliki minat. Kurangnya minat terhadap sesuatu pelajaran akan menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang. Minat yang besar menentukan akan mendorong motivasinya, demikian dalam mengikuti pelajaran setiap siswa

hendaknya mempunyai minat terhadap bidang studi dan setiap kegiatan yang diikutinya.<sup>43</sup>

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Yudrik Jahja, minat mempunyai sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi :

- a. Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis.
- b. Pengalaman.<sup>44</sup>

Dalam bukunya Ahmad Susanto "*Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*", mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ektern, yang termasuk dalam faktor intern, yaitu pembawaan yang timbul dari dalam diri individu biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah. Sedangkan faktor ektern, yaitu

<sup>43</sup>Jenly D. I. Manongko, "Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Keahlian Teknik Pengukuran Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FATEK UNIMA", (online) vol. 7 (13 sd.14 November 2014), 527. ([http://jurnal.upi.edu/file/066\\_Jenly\\_Manongko\\_Unima\\_525-531.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/066_Jenly_Manongko_Unima_525-531.pdf), diakses pada tanggal 13 April 2015).

<sup>44</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2001), 63-64.

timbul seiring dengan perkembangan individu dan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>45</sup>

Menurut Elizabeth Hurlock, menjelaskan ciri-ciri minat sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
2. Minat bergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan penyebab meningkatnya minat.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat dibatasi oleh kadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berhubungan dengan perasaan.
7. Minat berbobot egosentris, artinya seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>46</sup>

Keberadaan minat dalam diri individu dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan apabila bahan pelajaran tersebut menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari

---

<sup>45</sup>Ahmad, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*, 60.

<sup>46</sup>Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1978), 155.

dan mudah disimpan karena dengan adanya minat akan menambah kegiatan belajar. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka siswa akan selalu terdorong untuk lebih giat belajar. Faktor-faktor di atas dapat digunakan sebagai suatu cara untuk mendorong minat pada diri siswa. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

### 3. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran penting bagi guru untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat yang kuat. Anak-anak yang malas, gagal, dan tidak belajar dikarenakan tidak adanya minat dalam diri mereka. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil baik.
- d. Gunakan berbagai bentuk metode pengajaran.<sup>47</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah macam-macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik, diantaranya adalah:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan apada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa alasan.

---

<sup>47</sup>Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 82.

2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk atau teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>48</sup>

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu maka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik bagi peserta didik. Anak didik juga akan mudah menghafal pelajaran yang mampu menarik minatnya. Dan proses belajar akan berjalan lancar bila dalam proses pembelajaran disertai dengan adanya minat yang kuat.

Dari hal tersebut maka guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena

---

<sup>48</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 167.

keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.<sup>49</sup>

#### 4. Indikator Minat Belajar

Indikator minat menurut safari bahwa definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Menurut dari definisi di atas maka ruang lingkup dan indikator minat belajar siswa meliputi:<sup>50</sup>

##### 1. Kesukaan atau Perasaan senang

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

##### 2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa

---

<sup>49</sup>Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika" *Jurnal Formatif*, 126. (<http://ppmunindra.blogspot.com/2013/07/p-engaruh-m-inatdan-k-ebiasaan-b-elajar.html> diakses pada tanggal 12 Maret 2015)

<sup>50</sup>Safari, *Indikator minat*, <http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html> (diakses tanggal 20 April 2015).

berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Siswa yang tertarik pada pelajaran yang diminatinya maka siswa tersebut senantiasa mengikuti pelajaran karena siswa merasa butuh akan pelajaran tersebut.

### 3. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Siswa yang menaruh minat pada pelajaran tertentu maka akan melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan akan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lebih lama. Sehingga siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya.<sup>51</sup>

### 4. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Keterlibatan atau

---

<sup>51</sup>Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 130.

partisipasi siswa dalam belajar ditunjukkan dengan adanya kesadaran siswa untuk belajar di rumah, tindakan siswa saat tidak masuk sekolah, kesadaran siswa untuk bertanya, kesadaran siswa dalam mengisi waktu luang, dan kesadaran siswa dalam mengikuti les.

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi

Prestasi berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Prestasi berasal dari hasil evaluasi suatu rangkaian proses pembelajaran. Prestasi belajar disebut juga dengan hasil belajar. Menurut Tohirin, "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran".<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana menyatakan, "prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu."<sup>53</sup> Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar menurut menurut Purwanto dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar*, "Prestasi belajar adalah perubahan perilaku siswa

---

<sup>52</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 151.

<sup>53</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 3.



akibat belajar”.<sup>54</sup> Perubahan perilaku ini disebabkan karena seorang siswa telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian prestasi belajar didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah dicapai. Hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan Mohammad Thobroni mendefinisikan, “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.<sup>55</sup>

Prestasi belajar adalah istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tinggi rendahnya prestasi yang dicapai seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.<sup>56</sup>

Sedangkan pengertian belajar telah dikemukakan diatas bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Pengertian belajar menurut Mustaqim, “belajar adalah perubahan tingkah laku yang

---

<sup>54</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 34.

<sup>55</sup>Mohammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran.*, 24.

<sup>56</sup>Cut Efriana, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Tingkat III Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes U’budiyah Banda Aceh”, Vol.1, No.2 (Maret 2012), 12. ([http://ejournal.uui.ac.id/jurnal/Cut\\_Efriana-ool-2-cut\\_efriana.pdf](http://ejournal.uui.ac.id/jurnal/Cut_Efriana-ool-2-cut_efriana.pdf)., diakses tanggal 16 April 2015).

relatif tetap yang terjadi karena latihan atau pengalaman”.<sup>57</sup> Artinya belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan yang meliputi perubahan ketrampilan jasmani, perseptual, ingatan, berpikir, sikap dan fungsi jiwa lainnya secara konstan atau tetap.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mana dalam pencapaiannya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Prestasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran dapat ditunjukkan dengan penilaian raport.

Hasil belajar menurut Gagne dalam bukunya Muhammad Thobroni sebagai berikut :

1. Informasi verbal, kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan atau tertulis.
2. Keterampilan intelektual, kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif, kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya.
4. Keterampilan motorik, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap, kemampuan menolak atau menerima objek berdasarkan penilaian.<sup>58</sup>

Dalam mengukur keberhasilan dan tingkat prestasi belajar siswa dapat dilakukan evaluasi belajar. Evaluasi atau penilaian berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Menurut Sri Esti Wuryani dalam

---

<sup>57</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), 33.

<sup>58</sup>Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 22-23.

buku *Psikologi Pendidikan*, “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai”.<sup>59</sup>

Dalam mengukur evaluasi belajar terdapat instrumen atau alat ukur. Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Secara garis besar alat evaluasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu: tes dan non tes.<sup>60</sup>

Terdapat beberapa pengertian tentang tes, tes menurut Pupuh Fathurrahman dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, “tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk”.<sup>61</sup>

Ditinjau dari bentuknya alat ukur tes terbagi atas tes lisan, tes tulis, dan tes perbuatan atau tindakan. Sedangkan alat ukur non tes dapat berupa observasi, wawancara, skala sikap, angket, *check list* dan *rating scale*.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam suatu lembaga formal maka dapat dilihat dalam suatu kartu prestasi belajar atau biasa disebut dengan raport. Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*”, bahwa “raport adalah perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar muridnya selama masa tertentu atau dalam satu semester dan satu tahun dalam belajar”.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup>Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 397.

<sup>60</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*., 170.

<sup>61</sup>Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*., 77.

<sup>62</sup>Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*., 330.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Muhibin Syah, antara lain: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (upaya belajar siswa).

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari faktor fisik (bersifat jasmaniah) dan faktor psikis (bersifat rohaniah).

#### a) Faktor Fisik/Fisiologis

Faktor jasmaniah siswa yang mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain indra, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, dan kondisi fisik lainnya. Siswa dengan keadaan fisik yang kurang mendukung seperti badan yang lelah atau kondisi sakit akan berdampak pada siswa sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi selama proses belajar.<sup>63</sup>

Selain faktor kesehatan ada faktor penting yang mempengaruhi proses belajar, yaitu cacat tubuh. Keadaan cacat dapat menghambat keberhasilan siswa. Misalnya seperti orang yang bisu, tuli sejak lahir, atau menderita epilepsi bawaan dan gegar otak karena jatuh. Keadaan seperti itu dapat menjadi hambatan dalam

---

<sup>63</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 145.

perkembangan anak, sehingga anak menghadapi kesulitan untuk bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya.<sup>64</sup>

b) Faktor Psikis/Psikologis

Faktor-faktor psikologis siswa yang mempengaruhi proses belajar antara lain: intelegensi/tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

a. Intelegensi atau tingkat kemampuan

Intelegensi pada umumnya adalah tingkat kemampuan untuk mereaksi dan merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa (IQ) tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>65</sup>

Semakin tinggi tingkat kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh kesuksesan.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif dan negatif. Sikap yang positif akan pertanda baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan sikap

---

<sup>64</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 244.

<sup>65</sup>Ibid.

yang negatif akan menimbulkan kebencian dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan mengalami kesulitan belajar.

c. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang mempunyai bakat untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai kapasitas masing-masing.

d. Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi maka senantiasa memusatkan perhatiannya ke hal yang dituju. Minat mempengaruhi kualitas belajar siswa.<sup>66</sup>

e. Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme (manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi adalah pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar, misalnya: perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi. Sedangkan motivasi ekstrinsik keadaan yang datang dari luar diri

---

<sup>66</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar.*, 150.

individu untuk belajar, misalnya pujian, hadiah dan lain sebagainya.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman sepermmainan. Lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh dalam kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa.

### b. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar yang digunakan siswa, dan letak rumah atau tempat tinggal siswa.<sup>67</sup>

## 3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar siswa adalah upaya atau cara belajar yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ibid.

Sedangkan menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

1. Faktor intern (dalam diri individu)

a. Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan berpengaruh terhadap belajar siswa. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu dan hal tersebut mengurangi semangat belajar siswa.<sup>69</sup>

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat maka proses belajarnya akan terganggu.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar diantaranya: intelegensi/tingkat kecerdasan siswa, perhatian siswa, minat siswa, bakat siswa, motivasi siswa, kematangan siswa, dan kesiapan siswa.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat seperti lunglainya tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

---

<sup>68</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* ., 156.

<sup>69</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, . 54.



## 2. Faktor ekstern (dari luar diri individu)

- a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan murid dan murid dengan murid, keadaan gedung, alat pelajaran, dan disiplin sekolah.
- c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>70</sup>

## 3. Indikator Prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dalam proses belajar. Prestasi belajar belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut mempunyai indikator dan cara evaluasi yang berbeda-beda.

Berikut ini tabel tentang jenis indikator ( tipe-tipe prestasi belajar) dan cara mengevaluasinya.<sup>71</sup>

Ranah /Jenis Prestasi	Indikator/Tipe-Tipe	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif (Cipta)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes tulis 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan	1. Tes tulis 2. Tes tertulis

<sup>70</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.*, 60.

<sup>71</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 151-152.

	kembali	3. Observasi
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan</li> <li>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tulis</li> <li>2. Tes lisan</li> </ol>
4. Aplikasi (penerapan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan contoh</li> <li>2. Dapat menggunakan secara tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tulis</li> </ol>
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menguraikan</li> <li>2. Dapat mengklasifikasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> </ol>
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghubungkan materi</li> <li>2. Dapat menyimpulkan</li> <li>3. Dapat mengklasifikasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian tugas</li> <li>2. Tes tertulis</li> </ol>
<b>B. Ranah Afektif (Rasa)</b>		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap menerima</li> <li>2. Menunjukkan sikap menolak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiediaan berpartisipasi</li> <li>2. Kesiediaan memanfaatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. observasi</li> </ol>
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>2. Menganggap indah dan harmonis</li> <li>3. Mengagumi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala penilaian atau sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
4. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui dan meyakini</li> <li>2. Mengingkari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugasekspresif dan tugas proyektif</li> </ol>
5. Karakterisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau meniadakan</li> <li>2. Menjelmakan dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif</li> </ol>

	pribadi dan perilaku sehari-hari	2. Observasi
C. Ranah psikomotorik (Karsa)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

## D. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha menuju pendewasaan diri. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu dan cita-cita masyarakat yang mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan.<sup>72</sup>

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Sehingga pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk karakter atau ranah afektif pada diri peserta didik. Adapun ruang lingkup dari pelajaran agama islam mencakup aspek Fiqh, Akhidah Akhlak, Sejarah Islam dan Al-Qur'an Hadist.

<sup>72</sup>Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb* (Kediri: Stain Press, 2009), 78.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut M. Basyiruddin Usman adalah “Usaha kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amanah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT”.<sup>73</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Dradjat adalah :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya, secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>74</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Tujuan pendidikan adalah sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Tujuan pendidikan Islam harus tergambar dalam suatu kurikulum.

Menurut Zakiyah Dradjat dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

Membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam berarti juga membentuk manusia yang bertakwa. Hal tersebut telah tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>75</sup>

<sup>73</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), 4.

<sup>74</sup>Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.

<sup>75</sup>Zakiyah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Pusat Kurikulum Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih menjelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>76</sup>

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam pada intinya adalah membentuk kepribadian muslim yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada ranah afektif dengan tujuan membentuk sikap dan moral yang lebih baik.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Untuk mencapai tujuan di atas maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an Hadist, keimanan, syariat, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Namun pada kurikulum tahun 1999 lebih diperinci menjadi lima unsur, yaitu Al-Qur'an Hadist, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>77</sup>

<sup>76</sup>Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 07.

<sup>77</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 79.

## **E. Hubungan Perhatian Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Hubungan Perhatian Siswa Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Dalam pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan faktor ektern. Faktor inter yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi siswa adalah perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Perhatian merupakan komponen yang amat penting dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya aktivitas, kesadaran dan konsentrasi yang ada dalam diri siswa. Berdasarkan pada indikator perhatian siswa, siswa yang mempunyai perhatian tinggi ditandai dengan adanya konsentrasi belajar, adanya kesadaran dalam belajar, adanya aktivitas belajar, adanya keseriusan atau kesungguhan dalam belajar, dan adanya kesiapsiagaan atau kewaspadaan dalam memilih stimulus yang masuk.

Siswa yang mempunyai perhatian yang tinggi dalam proses belajar akan memberikan sumbangan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki perhatian. Karena siswa yang

mempunyai perhatian mereka akan selalu menyeleksi stimulus yang masuk secara sadar dan penuh kehati-hatian.<sup>78</sup>

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amelia Chairunnisa yaitu perhatian siswa pada mata pelajaran Matematika memberikan gambaran bahwa:

Perhatian siswa dalam belajar matematika ternyata memberikan hubungan yang berarti sebesar 11,97% terhadap prestasi belajar Matematika siswa yang sekaligus berarti semakin tinggi perhatian siswa dalam belajar matematika, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan didapatkan siswa tersebut. Sebagai tindak lanjut diharapkan kepada orangtua siswa maupun guru untuk lebih memotivasi siswa agar memiliki perhatian yang baik dalam belajar matematika sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik pula.<sup>79</sup>

Siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran disebabkan siswa tersebut kurang memiliki motivasi. Jika siswa sudah tidak termotivasi, maka siswa tidak memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran. Dan pada akhirnya akan berdampak pada perhatian siswa. Siswa yang benar-benar memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka siswa akan mengikuti segala aktivitas di dalam pembelajaran tersebut, tanpa ada kegiatan lain yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam skripsinya Yachinta Triana Puspita menyatakan bahwa :

Siswa yang mengikuti aktivitas belajar dengan baik, maka akan dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik dan benar, sehingga prestasi yang diperolehpun akan baik. Perhatian yang

---

<sup>78</sup>Bimo, *Pengantar Psikologi Umum.*, 56.

<sup>79</sup>Amelia Chairunnisa, "Hubungan Perhatian Siswa Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SDN 067775 Medan Tahun Ajaran 2011 / 2012", (Skripsi, Universitas Negeri Medan, Medan, 2011), 05. (<http://library.unimed.ac.id/>, diakses tanggal 07 April 2015)

diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Sebab prestasi belajar yang tinggi hanya akan diperoleh bilamana dilakukan aktivitas belajar yang serius dan bersungguh-sungguh. Demikian pula jika aktivitas belajar tidak sungguh-sungguh maka hasil prestasi belajarnya akan rendah.<sup>80</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditunjukkan dengan aktivitas belajar yang meliputi, mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktik.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara teori perhatian siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk selalu memotivasi dan membangkitkan perhatian siswa dalam belajar baik belajar di sekolah atau di rumah untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

## **2. Hubungan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar. Baik buruknya prestasi tersebut tergantung bagaimana proses belajar berlangsung dan tanggapan siswa dari proses tersebut. Dalam pencapaian prestasi belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu

---

<sup>80</sup>Yachinta Triana Puspita, "Pengaruh Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi sekolah Dasar Se-Gugus IV Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012"( Skripsi, UNY Fakultas Pendidikan, Yogyakarta, 2012), 27. (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9531>, diakses tanggal 12 Maret 2015)



faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Minat merupakan salah satu faktor intern yang ada dalam diri siswa.

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.<sup>81</sup> Minat belajar besar pengaruhnya terhadap suatu proses pembelajaran, apabila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat siswa maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat akan menambah kegiatan belajar.

Siswa yang menaruh minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dalam aktivitas belajarnya ia akan selalu menaruh rasa senang, menaruh perhatian yang tinggi pada pelajaran, mempunyai ketertarikan, dan mempunyai kemauan atau keinginan tanpa ada yang memaksanya.

Adapun indikator siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya kesukaan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya keterlibatan. Siswa yang memiliki rasa suka atau senang dalam belajar dapat ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut adanya gairah belajar dan respon dalam belajar. Sedangkan adanya perhatian siswa ditunjukkan dengan adanya

---

<sup>81</sup>Kurt Singer, *Membina Hasrat belajar Di Sekolah terj Verhindert die Schule das Lemen* (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 1973), 78.

keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran dan adanya kemauan siswa dalam belajar.

Adanya ketertarikan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan sikap adanya perhatian saat mengikuti pelajaran dan adanya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran. Sedangkan adanya keterlibatan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan adanya kesadaran tentang belajar di rumah, adanya langkah siswa setelah tidak masuk sekolah, adanya kesadaran siswa untuk bertanya, adanya kesadaran siswa dalam mengisi waktu luang, dan adanya kesadaran siswa untuk mengikuti les

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Karena minat merupakan sesuatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap suatu benda. Minat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan siswa. Menurut Rudhi Achmadi mengatakan bahwa:

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Peran minat dalam pencapaian prestasi sangat penting. Tanpa adanya suatu minat terhadap hal tertentu siswa tidak akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Akan tetapi minat hanyalah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan, faktor-faktor lain adalah sikap, bakat, motivasi siswa, dan lain-lain.<sup>82</sup>

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar Pendidikan

---

<sup>82</sup>Rudhi Achmadi, "Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Perhotelan Akpindo" (online), *Jurnal: Panorama Nusantara* Vol.2 No.1 (Januari-Juni 2007), 38. (diakses tanggal 08 April 2015)

Agama Islam. Siswa yang mempunyai minat yang kuat dapat ditunjukkan dengan indikator-indikator di atas.

### **3. Hubungan Perhatian Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Prestasi adalah hasil atau pencapaian seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi adalah hasil yang dicapai dan dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah. Sehingga dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada tiap akhir semester di dalam buku laporan (raport).<sup>83</sup>

Dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern, faktor ektern dan faktor pendekatan belajar.<sup>84</sup> Sedangkan menurut Slameto prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ektern.<sup>85</sup>

Dalam pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, Tohirin menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam), diantaranya adalah faktor interen

<sup>83</sup>Mila Rahmawati, "Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, Dan Motif Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Ta' Miriyah" *Jurnal anima*, Vol XI, No. 42, 1996), 206. (diakses tanggl 08 April 2015).

<sup>84</sup>Muhibin, *Psikologi Belajar.*, 145

<sup>85</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.*, 60

dan faktor ekstern. Yang termasuk dalam faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi aspek fisiologis (kondisi tubuh, keadaan jasmani dan cacat tubuh), aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, sikap siswa, dan kematangan serta kesiapan). Sedangkan faktor ekteren (faktor yang berasal dari luar diri siswa) meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>86</sup>

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa perhatian dan minat sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari faktor intern (faktor dari dalam diri individu). Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya. Karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa maka akan menimbulkan kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi untuk belajar. Untuk menimbulkan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran maka seorang guru harus mengusahakan bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian siswa dengan menyesuaikan bakat dan hobi yang dimiliki siswa.

Selain perhatian, minat juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar dan mempengaruhi proses belajar siswa. Karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati oleh siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila bahan pelajaran tersebut diminati oleh siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi dan bahan pelajaran tersebut

---

<sup>86</sup>Tohirin, *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam.*, 127.

mudah disimpan dalam memori kognitif siswa. Karena pada hakekatnya minat dapat menambah kegiatan belajar siswa. Sehingga untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran perlu adanya pemilihan bahan pelajaran dan menggunakan metode belajar yang tepat agar siswa selalu tertarik untuk belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nurbaedah menyatakan bahwa:

Faktor potensi anak yang tak kalah pentingnya adalah minat belajar anak-anak yang kurang memiliki minat dalam belajar, maka akan menunjang suatu sikap dan perilaku yang membias dari anak normal lainnya. Misalnya saja anak sering membolos, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegundahan dalam kelas, pesimis, agresif dan sering memberontak. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun atau prestasinya menurun. Begitu juga dengan perhatian siswa dalam proses belajar harus selalu terkontrol untuk mendapatkan nilai dan prestasi belajar yang baik.<sup>87</sup>

Dari beberapa uraian di atas sangat jelas bahwa secara teori prestasi dipengaruhi oleh perhatian siswa dan minat belajar yang tinggi. Minat belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan indikator-indikator minat, sehingga dengan adanya minat yang kuat akan memberikan prestasi belajar yang baik. Dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika minat belajar siswa dalam proses pembelajaran rendah, maka prestasi belajar siswa juga rendah.

Sedangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga di tandai dan ditunjukkan dengan indikator-indikator di

---

<sup>87</sup>Siti Nurbaedah, "Hubungan Antara Minat Dan Perhatian Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada SDN Labuang Baji I Makassar", (online) (Skripsi, Makasar, 2012).,05. (<http://peduliguruindonesia.blogspot.com/2015/04/sdipa-13-hubungan-antara-minat-dan.html>, diakses pada tanggal 10 April 2015)

atas. Jadi semakin tinggi perhatian siswa dalam proses pembelajaran maka prestasi yang dicapai akan semakin bagus. Dan sebaliknya jika siswa kurang memperhatikan dalam proses belajar, maka prestasi belajar yang dihasilkan adalah rendah.